

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan sosiologis atau *socio-legal research*, yaitu pendekatan penelitian yang mengkaji persepsi dan perilaku hukum orang (manusia dan badan hukum) yang terjadi di lapangan.⁶⁴ Dalam hal ini penulis telah mengamati langsung mengenai praktek *ijāb qobūl* berbahasa Arab di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pada praktek yang terjadi, penghulu berhak menolak permintaan pengantin yang ingin melaksanakan pernikahan yang menggunakan *ijāb qobūl* Bahasa Arab dengan alasan saksi tidak paham bahasa Arab, kebijakan ini tentu bukan tanpa dasar, pihak KUA Mojo meyakini pemahaman pada saksi menjadi kunci keabsahan bagi pernikahan yang terjadi.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian empiris (*field reseach*), yaitu suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk dapat melihat hukum dalam artian nyata secara meneliti bagaimana bekerjanya hukum di suatu lingkungan masyarakat.⁶⁵ Dikarenakan dalam penelitian empiris ini ialah meneliti orang dalam hubungan hidup di masyarakat, dalam hal ini penulis meneliti praktek pernikahan dengan *ijāb*

⁶⁴ Sabian Utsman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Cet. 3, 310

⁶⁵ Muhammad Syahrūm, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi, dan Tesis*, (Riau: CV Dotplus Publisher, 2022), 4

qobūl Bahasa Arab di KUA Mojo Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian empiris, kehadiran penulis bertindak sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian empiris dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dan juga kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kehadiran penulis adalah unsur terpenting dalam penelitian, khususnya pada peneliti hukum empiris karena penelitian ini bersifat sosial, sehingga peneliti berusaha interaktif dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dengan cara yang memaksa dan peneliti hadir serta terjun langsung kelokasi penelitian.⁶⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas. Pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi di KUA Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, yang beralamatkan di Jl. Raya Mojo, Mojo, Mlati, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 42

D. Data dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data yang penulis gunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang paling utama. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian⁶⁷. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam terhadap Penghulu di KUA Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang ketentuan saksi dalam *ijāb qobul* Bahasa Arab.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data-data pendukung yang diambil dari berbagai sumber (literatur) yang dipandang relevan untuk dijadikan rujukan kedua atau didapat dari tangan kedua setelah data primer.⁶⁸ Di antara sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kitab Fathul Mu'in dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian tentang ketentuan saksi dalam *ijāb qobul* Bahasa Arab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dan strategi dalam penelitian ini, sebab tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang diinginkan. Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang *valid* dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

⁶⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93

⁶⁸ Jonaedi Effendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 149

1. Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis. Di dalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi), pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki, teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan proses kerja dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya⁶⁹. Hal yang telah diamati adalah praktek *ijāb qobūl* berbahasa Arab yang dilakukan oleh penghulu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.
2. Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang di wawancarai. Dengan kata lain wawancara adalah teknik tanya jawab untuk memperoleh informasi dari responden.⁷⁰, Wawancara adalah salah satu cara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*). Diantara beberapa macam wawancara, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, artinya ada beberapa pertanyaan yang menjadi pedoman dalam wawancara ini, namun juga melakukan wawancara bebas dimana penulis bertanya di luar dari pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat dengan demikian penulis dan responden merasa nyaman, bebas dan interaksinya berjalan untuk melakukan pertanyaan-

⁶⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 37

⁷⁰ Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 235

pertanyaan pada responden dan memperoleh data yang benar-benar *valid*. Pada penelitian ini, penulis telah melakukan wawancara kepada penghulu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang ketentuan saksi dalam *ijāb qobūl* berbahasa Arab.

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁷¹. Pengumpulan data diperoleh dari dokumen atau pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip ataupun dokumen dan teknik ini digunakan untuk mengetahui semua data dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan penulis di lapangan yang berkaitan dengan ketentuan saksi dalam *ijāb qobūl* berbahasa Arab.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian empiris, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, penulis sendiri atau orang lain yang membantu penulis. Dalam penelitian empiris, penulis sendiri

⁷¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 177

yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen wawancara (*interview*). Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan *interview*. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interviewguide*. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian empiris karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian empiris.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diartikan sebagai derajat kepercayaan terhadap data, apakah menggambarkan keadaan yang sebenarnya ataukah sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kecukupan referensi untuk menguji keabsahan data penelitian. Kecukupan referensi adalah sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik

⁷² Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 43

sumber manusianya (berupa narasumber data dilapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku perpustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya. Kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang supaya diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencakup. Kecukupan referensi yaitu ketersediannya buku acuan (rujukan) yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti. Dengan cara ini diharapkan data yang diperoleh benar-benar teruji.⁷³

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian yaitu:⁷⁴

1. Pengumpulan Data (*data collection*), setiap penelitian, kegiatan utamanya ialah pengumpulan data. Pada penelitian empiris, pengumpulan data pada umumnya menggunakan pedoman wawancara.
2. Reduksi Data (*data reduction*), kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁷³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jermanis, 1991), 126

⁷⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 86

3. Pemaparan Data (*data display*), Alur ketiga yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian empiris adalah penyajian data, yang digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Melalui data yang di sajikan, kita melihat dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah megambil tindakan –tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
4. Penarikan Kesimpulan, kegiatan analisis yang keempat adalah penarikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dari pengumpulan data, penulis mulai memutuskan apa makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan alur kausal dan proposisi-proposisi. Dari penjelasan di atas, di dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis melengkapi dan mengklasifikasikan serta menyederhanakan data-data yang diperoleh di lapangan baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kemudian penulis memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan data yang telah di analisis.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni:⁷⁵

1. Tahap Pra-lapangan, yaitu kegiatan yang dilakukan penulis sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi, menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta menyiapkan persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yaitu kegiatan penulis yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, penulis mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, penulis menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera *handphone*, dan alat perekam suara. penulis melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Penghulu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

⁷⁵ Ahmad Ali dan Wiwie Heryani, *Menjelajah Kajian Empiris Terhadap Hukum*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 64

3. Tahap Analisa Data, pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung.
4. Tahap Penulisan Hasil Laporan, penelitian langkah terakhir dalam kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Pada tahap ini, penulis menulis hasil laporan berdasarkan rancangan penyusunan laporan yang sudah ditemukan.